



Model Pembelajaran Terjemah Dzikir dan Do'a Bacaan Salat di Sekolah Dasar Islam Khoiru Ummah Malang

Zaky Mubarok

Universitas Muhammadiyah, Malang, Indonesia

Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru,

Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email : zacky.y2z@gmail.com

Abstract. Prayer which is a medium of worship between a servant and the Creator should be interpreted more deeply. Special attention is needed to understand the meaning of prayer readings when carrying it out. A person will be more solemn when performing prayers if they know what the meaning is that they are always reading. This study aims to describe the purpose and learning model of translating prayers and dhikr prayer readings at SD Islam Khoiru Ummah Malang. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. The data collection techniques used are observation, in-depth interviews with research subjects, and documentation. The data obtained was then analyzed using three techniques, namely pattern matching, making explanations and time series analysis (Yin, 2009). The results obtained are, first, the purpose of learning to translate dhikr and prayer readings at SD Islam Khoiru Ummah is so that students are not only able to memorize prayer readings, but also understand the meaning contained in this noble prayer practice. Second, the learning model used is a conventional model with a teacher-centered approach and expository strategy. Teachers become learning centers with lecture and drill methods to ensure that the material is absorbed in students' memories.

Keywords: Learn to Pray, Prayer Readings, Prayer, Translation

Abstrak. Salat yang menjadi media ibadah antara seorang hamba dengan Sang Pencipta hendaknya perlu dimaknai lebih mendalam. Perlu perhatian khusus untuk memahami arti bacaan salat saat melaksanakannya. Seseorang akan lebih khusyu saat melaksanakan salat jika mereka tahu apa makna yang senantiasa dibacanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan dan model pembelajaran terjemah do'a dan dzikir bacaan salat di SD Islam Khoiru Ummah Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara mendalam kepada subjek penelitian, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga teknik yaitu penjodohan pola, pembuatan penjelasan dan analisis deret waktu (Yin, 2009). Hasil yang diperoleh adalah pertama, tujuan pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat di SD Islam Khoiru Ummah adalah agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal bacaan sholat saja, tetapi juga memahami makna yang terkandung dari amalan salat yang mulia ini. Kedua, Model pembelajaran yang digunakan adalah model konvensional dengan pendekatan *teacher-centered* dan strategi ekspositori. Guru menjadi pusat pembelajaran dengan metode ceramah dan pengulangan (*drill*) untuk memastikan materi terserap dalam ingatan peserta didik.

Kata Kunci: Belajar Salat, Bacaan Salat, Salat, Terjemah

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar merupakan bagian penting dari pembentukan karakter. Pendidikan agama dapat dimaknai sebagai suatu pendidikan yang strategis dalam mewujudkan sebuah karakter pada diri peserta didik di Indonesia (Rony & Jariyah, 2020). Salah satu caranya adalah melalui pembelajaran salat. Salat dapat dimaknai dengan beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat menjadi media ibadah seorang hamba kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan (Rifa'i, 2021).

Perlu perhatian khusus untuk mengetahui betapa pentingnya memahami arti bacaan salat saat melaksanakannya. Seseorang akan lebih khusyu saat salat jika mereka tahu apa arti bacaan salat, dengan demikian hati mereka merasa tenang dan aman dalam perjalanan hidupnya hari itu. Rasa aman dan lega itu berimplikasi daya pikir akan digunakan untuk melaksanakan tugas dengan baik, apakah belajar, bekerja atau mencari pekerjaan (Heriyansyah, 2015).

Permasalahan dunia pendidikan saat ini adalah terjadinya dekadensi moral, khususnya pada generasi muda sangat dirasakan. Faktor tersebut juga dipicu hilangnya nilai karena iman dan akhlak yang lemah, sedangkan orang yang memiliki iman yang kuat pasti memiliki moral yang baik (Setiawan et al., 2020). Menjalankan perintah salat, baik yang wajib lebih-lebih yang sunnah akan berimplikasi pada diri seseorang. Tidak hanya sekedar bentuk spiritualitas penghambaan antara hamba dan Tuhannya saja, tetapi ada manfaat untuk kesehatan jasmani dan jiwa pada seseorang yang istiqomah mengerjakannya (Jimoh, 2022).

SD Islam Khoiru Ummah Malang adalah salah satu sekolah yang memiliki program mata pelajaran khusus yang diberikan pada tingkatan kelas 3 yaitu pelajaran terjemah do'a dan dzikir bacaan salat. Dengan adanya pelajaran tersebut peserta didik tidak hanya mampu hafal bacaan salat dengan baik, tetapi juga mampu mengartikan bacaan-bacaan salat tersebut.

Kendala-kendala pembelajaran terjemah do'a dan dzikir bacaan salat selama ini sering menjadi kekhawatiran sebagian masyarakat. Hal ini dikarenakan materi tersebut sulit untuk diajarkan kepada anak-anak karena menggunakan bahasa Arab. Pada kenyataannya kekhawatiran ini tidak ditemui dalam pembelajaran terjemah do'a dan dzikir bacaan salat di SD Islam Khoiru Ummah Malang. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian bertujuan untuk menggali data dan informasi di SD Islam Khoiru Ummah Malang terkait tujuan pembelajaran dan bagaimanakah model pembelajaran terjemah do'a dan dzikir bacaan salat.

2. KAJIAN TEORITIS

Sebagai upaya menjaga generasi muda agar tidak semakin terjerumus dalam kemerosotan moral tersebut maka salat menjadi salah satu kunci dalam menjaga adab dan akhlak seseorang. Karena tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik, serta memperkuat iman mereka melalui pemahaman yang

mendalam terhadap ibadah yang mereka lakukan sehari-hari (Yusri et al., 2023). Hal ini dapat tercapai dengan syarat memahami hakikat dan makna dari setiap bacaan salat tersebut. Bacaan dalam sholat tidak hanya dilafalkan secara lisan, tetapi juga harus diresapi dan dipahami maknanya dalam hati (Hardjanto et al., 2022). Pemahaman bacaan salat itu sendiri harus diawali dengan mampu mengartikan atau menerjemahkan setiap bacaan-bacaan mulai *takbiratul ihram* sampai salam yang seluruh bacaannya menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki kelebihan dibandingkan dengan semua bahasa karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang digunakan umat Islam untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, yaitu ketika melakukan salat (Asy'ari, 2016). Terdapat tantangan yaitu kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab karena bahasa ini bukan bahasa yang biasa digunakan atau dituturkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini menimbulkan banyak problematika dalam pembelajaran yang didalamnya menggunakan unsur bahasa Arab (Iswanto, 2017).

Diperlukan model pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi salat agar peserta didik mendapat esensi yang optimal dari ibadah salat yang setiap saat dilakukannya. Model pembelajaran berkaitan erat dengan metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran telah dikembangkan saat ini, mulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu untuk penerapannya (Taniredja et al., 2012). Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai istilah yang merujuk pada cara pelaksanaan proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari awal hingga akhir, yang mencerminkan penggunaan pendekatan, metode, teknik, atau strategi pembelajaran (Mulyatiningsih, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas salat pada peserta didik, diantaranya penelitian yang dilakukan Cahyono (2019), penelitian ini menggunakan pengembangan metode penelitian (R&D) untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif tata cara salat untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berbasis *adobe flash/Tara*. Hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan dan gerakan salat. Mereka juga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Demikian pula penelitian tindakan kelas yang dilakukan Suharsiwi et al. (2022) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media audio visual salat, dan bagaimana pemahaman siswa tentang salat yang meliputi aspek kemampuan membaca bacaan dan urutan gerakan salat. Hasilnya disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan pemahaman kemampuan membaca dan gerakan salat sesuai dengan tuntunan Nabi SAW.

Penelitian lain yang dilakukan Mahmudah & Elissa (2022) yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran ibadah salat berbasis LMS (*Learning Management System*) pada anak tunagrahita di SLB-C Negeri pembina. Kesimpulannya adalah dengan memanfaatkan media berbasis LMS berupa aplikasi whatsapp group dan modul. Terlihat dari upaya yang dilakukan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Adapun penelitian yang dilakukan Kamelia et al. (2023), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapannya metode demonstrasi dalam agama Islam materi edukasi pembelajaran sholat kelas 3 di SD Al-Ma'ruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi penting untuk diterapkan dalam pendidikan Islam, terutama ketika materi pembelajaran gerakan dan doa salat karena mendukung fokus belajar siswa.

Pada penelitian yang lain, penyuluhan yang dilakukan Wahyuni et al. (2023) penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang salat dan thaharah yang meliputi wudhu, tayammum dan mandi wajib pada pembelajaran agama di sekolah menengah pertama (SMP). Didapatkan bahwa dengan pembelajaran materi tersebut peserta didik memiliki kesesuaian yang signifikan dalam mendukung pengembangan spiritual dan moralitas peserta didik.

Lain halnya dengan Farisi (2024), melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan media yang digunakan guru fiqih untuk menanamkan ketaatan dan pemahaman siswa tentang tata cara ibadah sholat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa media pembelajaran dapat digunakan untuk menanamkan ketaatan dan pemahaman tata cara sholat, termasuk video animasi, animasi 3D, media audio visual, poster, dan kuis fiqih menggunakan media interaktif.

Adapun Norhidayani et al. (2024) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam tata cara salat yang baik dan benar. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode pengembangan RnD,

dengan model *Four-D Model (Define, Design, Develop, dan Disseminate)*. Maka hasil dari pengembangan yang dibuat oleh peneliti adalah, peserta didik lebih terbantu dengan adanya video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan tata cara salat peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan fakta bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran salat berfokus pada upaya memperbaiki gerakan dan bacaan salat. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode, baik menggunakan metode demonstrasi ataupun menggunakan bantuan media audio visual. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat, di mana hal ini masih jarang diungkap pada penelitian-penelitian sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisa secara tepat (Sutedi, 2009). Penggunaan jenis studi kasus untuk mengetahui lebih dalam sehingga dapat mendeskripsikan secara menyeluruh tentang pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat di SD Islam Khoiru Ummah Malang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara mendalam kepada subjek penelitian (dalam hal ini kepada Kepala Sekolah), dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh ditujukan untuk dapat mendeskripsikan terkait bagaimana tujuan dan metode dalam pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat di SD Islam Khoiru Ummah Malang. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis melalui tiga teknik yaitu penjabaran pola, pembuatan penjelasan dan analisis deret waktu (Yin, 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDI Khoiru Ummah merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang terletak di daerah Madyopuro kota Malang ini memiliki beberapa ciri khas dalam materi pelajaran yang diajarkannya. Lembaga ini memiliki visi "Terwujudnya sekolah yang Islami" yang diterjemahkan dengan berbagai misinya. Misi tersebut antara lain membekali siswa ilmu memasuki masa balig dan mengembangkan kurikulum Diknas berbasis Al-Islam. Sekolah

ini juga memiliki target yang diharapkan mampu dicapai siswa diantaranya adalah siswa mampu menghafal do'a dan wirid harian yang disyari'atkan kemudian berusaha mengamalkannya.

Untuk merealisasikan target tersebut maka sekolah memiliki pelajaran khusus yang diberikan pada jenjang kelas 3, yaitu pelajaran "Terjemah Dzikir dan Do'a Bacaan Salat." Pelajaran ini dilakukan pada kelas 3 setelah pada jenjang sebelumnya sudah mendapatkan materi Pendidikan Islam yaitu pengenalan bahasa arab, sehingga materi pada jenjang sebelumnya dapat mendukung pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat.

Tujuan Pembelajaran Terjemah Dzikir dan Do'a Bcaan Sholat

Pada pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat ini siswa tidak hanya dituntut untuk hafal bacaan dzikir dan do'a salat saja, tetapi siswa juga memiliki kemampuan untuk menghafal arti dari bacaan-bacaan tersebut, bahkan dalam pembelajaran ini siswa mampu untuk menghafalkan arti perkata dari bacaan dzikir dan do'a tersebut. Kemampuan siswa menerjemahkan arti dari bacaan-bacaan tersebut diharapkan siswa dapat memahami bacaan yang setiap hari dibaca ketika melakukan ibadah wajib yaitu salat.

Untuk memperlancar proses pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat ini, sekolah telah membuat dan merumuskan materi pembelajaran dalam bentuk buku panduan untuk siswa. Buku panduan ini dimiliki setiap siswa sehingga mendukung proses pembelajaran.

Informasi yang diperoleh dari Kepala sekolah SDI Khoiru Ummah berkaitan dengan latar belakang diadakannya pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

"Materi terjemah bacaan salat yang diajarkan pada kelas 3 ini tujuan sederhananya supaya anak-anak ini tahu artinya, ketika dia baca ketika salat dia tahu artinya. Memang yang Namanya anak kadang ketika salat mereka masih bergurau, tapi minimal ketika mereka tahu apa yang mereka baca saat salat mereka tahu maksudnya, minimal dia dapat *inside*, oh maksud do'anya ini."

Informasi ini sebagai mana yang tertulis dalam kata pengantar buku panduan siswa yang menyatakan bahwa pembekalan pemahaman amaliyah ibadah yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariah perlu dilakukan sejak dini. Tidak hanya berhenti pada prosesnya saja, tetapi peserta didik diharapkan mampu memahami dengan baik pokok

dari amaliyah ibadah sehari-hari. Harapannya akan berdampak pada kualitas ibadah yang akan dilakukan sampai akhir hayat nanti.

SDI Khoiru Ummah di Malang mengimplementasikan pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam. Dengan visi "Terwujudnya sekolah yang Islami," sekolah ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang bacaan salat, sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami arti dari setiap bacaan yang mereka ucapkan dalam ibadah salat. Harapannya berdampak pada kualitas ibadah peserta didik sejak dini sampai akhir hayat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rony & Jariyah (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Informasi yang disampaikan informan yang menilai pentingnya pembelajaran ini dengan tujuan utama untuk memastikan siswa memahami arti dari bacaan salat. Pembelajaran ini menekankan pentingnya pemahaman agar siswa dapat merasakan makna dari do'a yang mereka baca, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Jimoh (2022), bahwasanya mengerjakan salat tidak hanya sekedar bentuk spiritualitas penghambaan antara hamba dan Tuhannya saja, tetapi ada manfaat untuk kesehatan jasmani dan jiwa pada seseorang. Sejalan dengan itu, Heriyansyah (2015) menyatakan bahwa dengan mengetahui arti bacaan salat akan menimbulkan kekhusyukan, dengan demikian hati mereka merasa tenang dan aman dalam perjalanan hidupnya.

Model Pembelajaran Terjemah Dzikir dan Do'a Bacaan Sholat

Adapun untuk model pembelajarannya menggunakan model tradisional/klasikal, di mana guru sebagai pusat pembelajaran menyampaikan materi ajar dengan berceramah. Untuk metode pembelajarannya menggunakan pengulangan (*drill*) sehingga diharapkan peserta didik dapat menghafal dan memahami dari materi yang diajarkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Jadi secara umum pengajarannya pakai model klasikal, setiap guru diberi buku pegangan guru kemudian anak-anak itu kita juga cetakan buku ya. Buku sesuai dengan target pembelajaran gitu ya, nanti guru membaca potongan kata kemudian diartikan diterjemahkan dan itu diulang berkali-kali. Jadi seperti tadi “*bā'id*” jauhkanlah, “*bā'id*” jauhkanlah, itu diulang-ulang. Harapannya pengulangan ini tertangkap di memory otak si anak.”

Informasi ini dipertajam dengan observasi di lapangan, yaitu pada hari Kamis tanggal 26 September 2024 yang dilakukan di kelas 3 SD. Proses pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat ini berlangsung selama 60 menit, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

- 1) Persiapan dan pengkondisian kelas sebelum dimulainya pelajaran; 2) Guru dan murid memurojaah atau mengulang secara bersama-sama materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan membaca secara perkata dan diterjemahkan secara perkata; 3) Guru menulis di papan tulis materi bacaan dzikir atau do'a yang akan diajarkan dan diberi garis bawah secara perkata tanpa menulis arti perkatanya; 4) Mulai menghafal bersama, guru memberi contoh dengan membaca sendiri kata pertama sebanyak 4 kali beserta arti perkatanya, contohnya: "*subhānaka*" Maha Suci Engkau, "*subhānaka*" Maha Suci Engkau, "*subhānaka*" Maha Suci Engkau, "*subhānaka*" Maha Suci Engkau, murid mendengarkan terlebih dahulu tanpa boleh mengikuti bacaan guru; 5) Murid mengulangi seperti apa yang telah dicontohkan guru dengan membaca bacaan tersebut perkata beserta artinya sebanyak 4 kali dengan dipandu oleh guru; 6) Guru beralih membaca kata selanjutnya dengan cara yang sama seperti pada poin 4; 7) Poin 4 dan 5 diulangi sampai satu materi dzikir atau do'a telah dibaca dan diartikan secara lengkap; 8) Jika terdapat kata yang sudah familiar atau sering dijumpai maka pengulangan hanya dilakukan 2 kali saja sehingga dapat mengefisienkan waktu pelajaran; 9) Guru memberikan penjelasan dan tadabbur tentang do'a atau dzikir yang telah dipelajari; 10) Di akhir pelajaran dilakukan setoran materi pertemuan sebelumnya, siswa satu-persatu maju ke meja guru, siswa membaca bacaan dzikir atau do'a dan mengartikan perkata sebagaimana yang telah diajarkan dengan membawa buku panduan siswa dan guru memberi nilai yang dimasukkan dalam catatan penilaian siswa; 11) Pelajaran selesai dan ditutup dengan do'a bersama.

Pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat di SD Islam Khoiru Ummah ini menggunakan model pembelajaran konvensional/tradisional sebagaimana hasil wawancara dan diperkuat hasil observasi di lapangan. Proses pembelajaran konvensional umumnya pengajaran berlangsung satu arah, yaitu transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lain dari seorang pendidik kepada peserta didik. Proses ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik seperti botol kosong atau kertas putih. Pendidik bertanggung jawab untuk mengisi botol atau menulis apa pun di atas kertas putih tersebut (Helmiati, 2016).

Pembelajaran ini menerapkan pendekatan berbasis *teacher-centered*, sebagaimana terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai pusat kegiatan belajar, khususnya ketika mendemonstrasikan bacaan serta makna dzikir dan doa dalam salat. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran, di mana mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi kepada peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru memiliki kendali penuh atas materi yang diajarkan dan jalannya proses pembelajaran. Peserta didik diposisikan sebagai penerima informasi yang bersifat pasif, dengan sedikit keterlibatan aktif dalam pengelolaan atau eksplorasi materi pembelajaran. (Gulo, 2002).

Pada proses pembelajaran ini, digunakan strategi ekspositori, di mana guru menyusun materi pembelajaran untuk kemudian disampaikan kepada peserta didik. Sanjaya mengidentifikasi beberapa karakteristik utama dari strategi pembelajaran ekspositori. Pertama, strategi ini dilakukan dengan menyampaikan materi pelajaran secara verbal, sehingga sering kali diidentikkan dengan metode ceramah. Kedua, materi yang disampaikan umumnya berupa fakta atau konsep tertentu yang perlu dihafal, sehingga siswa dituntut untuk mengolah informasi tersebut secara mendalam. Ketiga, tujuan utama strategi pembelajaran ini adalah untuk memastikan penguasaan materi oleh siswa. Dengan demikian, setelah pembelajaran selesai, siswa diharapkan mampu memahami dan mengungkapkan kembali materi yang telah diajarkan dengan baik (Sanjaya, 2006).

Metode yang digunakan dalam Pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat di SD Islam Khoiru Ummah ini menggunakan metode ceramah dan pengulangan (*drill*), dalam metode ini guru berperan sebagai pusat pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil observasi lapangan dan diperkuat informasi dari informan, bahwasanya guru menjadi pusat proses pembelajaran dengan membacakan materi ajar (berceramah). Metode ceramah artinya menyampaikan materi kepada sekelompok peserta didik secara lisan atau langsung. Ciri khas metode ini adalah proses penyampaian informasi dilakukan secara searah, di mana guru menjelaskan materi ajar secara lisan sedangkan siswa menyimak dan mendengarkan. Untuk mencegah proses pembelajaran menjadi membosankan, pendidik harus mampu menciptakan suasana yang menarik, baik melalui intonasi maupun gaya bicara (Tiwery, 2019).

Adapun penggunaan metode pengulangan (*drill*) dalam pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat dimaksudkan agar setiap kata yang diulang-ulang mampu

ditangkap oleh peserta didik dan tersimpan pada memori otak dengan baik. Proses pembelajaran dimulai dengan *memuroja'ah* materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan pengenalan bacaan baru. Observasi menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk membaca dan menerjemahkan bacaan secara bertahap, memungkinkan mereka untuk menghafal dan memahami setiap kata. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Faishol & Hidayah (2021) bahwa metode *drill* adalah suatu cara penyajian pembelajaran dengan cara melatih peserta didik secara berulang-ulang baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik dengan tujuan agar peserta didik memiliki ketrampilan atau kemampuan tertentu.

Pada proses pembelajaran, pendidik dianjurkan untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah. Pendidik diharapkan menerapkan metode yang bervariasi, baik melalui demonstrasi langsung maupun simulasi atau latihan berulang. Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan metode pembelajaran yang dirancang untuk membangun suasana yang menyenangkan selama proses belajar. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran menjadi lebih kondusif, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik (Aprilia et al., 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menghafal tetapi juga mampu menerjemahkan bacaan dzikir dan do'a perkata. Proses ini diharapkan dapat membantu siswa memahami makna dari setiap bacaan yang mereka lakukan dalam salat sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Cahyono (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif dapat membantu siswa memahami bacaan salat dengan lebih baik.

Meskipun ada tantangan dalam mengajarkan bahasa Arab kepada anak-anak, pengalaman di SDI Khoiru Ummah menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan berulang dapat mengatasi kesulitan tersebut. Iswanto (2017) mencatat bahwa tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali disebabkan oleh kurangnya penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dengan dukungan buku panduan dan metode pengajaran yang tepat, siswa dapat belajar dengan efektif. SDI Khoiru Ummah mampu mengaplikasikan pembelajaran Bahasa Arab yang diintegrasikan dengan pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat secara baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat di SD Islam Khoiru Ummah adalah agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal bacaan sholat saja,

tetapi juga memahami makna yang terkandung dari amalan yang mulia ini. Harapannya berdampak pada kualitas ibadah peserta didik sejak dini sampai akhir hayat.

Model pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat di SD Islam Khoiru Ummah menggunakan model konvensional di mana pengajaran berlangsung satu arah dari guru kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan *teacher-centered* dengan strategi ekspositori, di mana guru menjadi pusat kegiatan belajar dan memiliki kendali penuh atas materi serta proses pembelajarannya. Penggunaan metode ceramah dan pengulangan (*drill*) agar materi yang diajarkan mampu terserap pada ingatan peserta didik.

Pembelajaran terjemah dzikir dan do'a bacaan salat di SDI Khoiru Ummah Malang merupakan upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman agama siswa sejak dini. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan dukungan materi ajar yang memadai, siswa tidak hanya mampu menghafal bacaan salat tetapi juga memahami maknanya. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik, serta memperkuat iman mereka melalui pemahaman yang mendalam terhadap ibadah yang mereka lakukan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat dasar, khususnya dalam konteks pemahaman ibadah salat.

6. DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, I., Nelson, Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi metode pembelajaran bervariasi pada materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1). Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/>
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–28.
- Cahyono, G. (2019). Interactive media development of procedures for prayer (Tara Shalat) based on Adobe Flash in improving the skills of Madrasah Ibtidaiyyah prayers. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(2).
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). Efektivitas metode drill dengan teknik master pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *International Journal of Educational Resources*, 1(5).
- Farisi, S. (2024). Media pembelajaran guru fiqih dalam menanamkan ketaatan dan pemahaman tata cara ibadah sholat pada siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*,

2(3). Retrieved from
<http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

Gulo, W. (2002). *Strategi belajar-mengajar*. PT. Grasindo.

Hardjanto, S., Husaini, A., Tamam, A. M., & Rosyadi, A. R. (2022). Pengembangan metode pendidikan shalat khushyuk dan dampaknya bagi kinerja karyawan PT. PP (Persero) Jakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 487. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8257>

Helmiati. (2016). *Model pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Heriyansyah. (2015). Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah sholat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.

Iswanto, R. (2017). Pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2).

Jimoh, I. O. (2022). Salat (Islamic canonical prayers), its spiritual, social, and health benefits. *Direct Research Journal of Social Science and Educational Studies (DRJSSES)*, 10(4), 60–69. <https://doi.org/10.26765/drjsses9318273654>

Kamelia, D., Tabroni, I., Agisti, D., & Mu'minah, M. (2023). Overcoming the difficulty of understanding shalat with the demonstration method. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 2(1), 133–146. <https://doi.org/10.55927/esa.v2i1.2823>

Mahmudah, & Elissa. (2022). Implementasi pembelajaran ibadah shalat berbasis e-learning management system pada anak tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. *ADIBA: Journal of Education*, 2(2), 184–193.

Mulyatiningsih, E. (2015). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. UNY Press.

Norhidayani, Alamsyah, Azis, A., & Rahmayani, A. (2024). Pengembangan metode pembelajaran video-based learning berbasis video animasi untuk meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VII di sekolah MTs Darul Amin. *ADIBA: Journal of Education*, 4(4), 787–804.

Rifa'i, M. (2021). *Risalah tuntunan shalat lengkap plus 2022* (Pracetak PT. Karya Toha Putra Semarang, Ed.). Toha Putra.

Rony, & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>

Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.

Setiawan, I., Suhartini, A., & Arif, B. S. (2020). Implementasi pengembangan keberagaman peserta didik di SMA Muhammadiyah Cipanas dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).

- Suharsiwi, Fadilah, N., & Farokhah, L. (2022). The use of audio-visual media in improving students' reading comprehension and sholat movements in online learning. *Journal of Education Technology*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.4>
- Sutedi, A. (2009). *Metode penelitian hukum*. Sinar Grafika.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2012). *Model-model pembelajaran inovatif*. Alfabeta.
- Tiwery, B. (2019). Kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran dalam penerapan pembelajaran HOTS. *Media Nusa Creative*.
- Wahyuni, N., Friansa, A., Fajri, Haikal, & Kasmiasi. (2023). Pentingnya pembelajaran tata cara shalat dan thaharah meliputi wudhu, tayammum, dan mandi wajib: Studi fenomenial peserta didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 52–57. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i4.436>
- Yin, R. K. (2009). *Case study research design and methods* (4th ed.). Sage Publication.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>